

# The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 4 | No.1

## PENGARUH CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO) DAN NIM (NET INTEREST MARGIN) TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET)

Devi Anggriani \* Niken Suryaningtias\*\*

\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

\*\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

### Article Info

#### Keywords:

CAR (*Capital Adequacy Ratio*),  
NIM (*Net Interest Margin*), ROA  
(*Return On Asset*)

### Abstract

This study aims to determine the effect of CAR (Capital Adequacy Ratio) and NIM (Net Interest Margin) Against ROA (Return On Asset) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The independent variables in this study are CAR (Capital Adequacy Ratio) and NIM (Net Interest Margin), while the dependent variable is ROA (Return On Asset). The data used in this study are secondary data obtained from the Annual Report per year Bank BRI, in [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id). With the data used is an overview annual finance in the 2002-2016 observation period. Data analysis techniques in this study using descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially (Test t) variable CAR (Capital Adequacy Ratio) does not have a significant effect on the significant ROA (Return On Assets) seen from  $t_{count} < t_{table}$  ( $1,428 < 1,771$ ), with a significance of  $0,179 > 0,05$  while the NIM variable (Net Interest Margin) significant effect on ROA (Return On Assets) can be seen from  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,388 > 1,771$ ) with significance of  $0,034 < 0,05$ . Simultaneously (Test F) variable CAR (Capital Adequacy Ratio) and NIM (Net Interest Margin) there is a significant effect seen from  $F_{count} > F_{Table}$  ( $4,158 > 3,89$ ) with a significance level of  $0,042 < 0,05$ . Keywords: CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return On Asset)

### Corresponding Author:

[devi.0687@yahoo.com](mailto:devi.0687@yahoo.com)

[nikensuryaningtias5678@gmail.com](mailto:nikensuryaningtias5678@gmail.com)

**The Asia Pacific Journal of Management Studies**

Volume 4 Nomor 1

Januar – April 2017

ISSN 2407-6325

Hal. 11-18

©2017 APJMS. All rights reserved.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NIM (Margin Bunga Bersih) Terhadap ROA (Return On Asset) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NIM (Bunga Bersih) Margin), sedangkan variabel dependennya adalah ROA (Return On Asset). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Tahunan Laporan per tahun Bank BRI, di [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id). Dengan data yang digunakan adalah gambaran umum keuangan tahunan dalam periode observasi 2002-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, tes asumsi klasik, analisis linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel CAR (Capital Adequacy) Rasio) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA yang signifikan (Return On Assets) dilihat dari  $t_{menghitung} < t_{meja}$  ( $1,428 < 1,771$ ), dengan signifikansi  $0,179 > 0,05$  sedangkan variabel NIM (Net Interest Margin) pengaruh signifikan pada ROA (Return On Assets) dapat dilihat dari  $t_{Menghitung} > t_{meja}$  ( $2,388 > 1,771$ ) dengan signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Bersamaan (Uji F) variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NIM (Net Interest Margin) ada pengaruh yang signifikan dilihat dari  $F_{menghitung} > F_{meja}$  ( $4,158 > 3,89$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Kata kunci: CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return On Asset)

## Pendahuluan

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar aliran lalu lintas pembayaran yang artinya sebagai proses penyelesaian transaksi komersial maupun finansial dari pembaya kepada penerima melalui media bank.

Salah satu indikator kinerja keuangan perbankan adalah ROA (*Return On Asset*). Menurut Mismiwati (2016:57) ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan mengelola.

tingkat efesiensi bank secara keseluruhan. Alasan saya kenapa saya memilih ROA sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan adalah karena ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar rasio ROA menunjukan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*Return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak

mendapatkan PAD sebesar Rp.301.542.032.000, sumabangan terendah kedua untuk PAD Provinsi Banten diatas Kabupaten Pandeglang yang menyumbang paling rendah. Besar PAD Provinsi Banten sendiri untuk tahun 2015 adalah Rp. 4.972.737.620.000. Jika dihitung persentasi sumbangan PAD Kabupaten Lebak terhadap

PAD Provinsi Banten hanya sebesar 6% saja, bukan nilai yang bisa dibanggakan, karena sumbangan PAD Kabupaten Lebak untuk Provin

Banten masih dibawah Kota Cilegon, Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang.

Sebenarnya terdapat beberapa sektor yang menjadi keunggulan di Kabupaten Lebak dibandingkan Kabupaten atau Kota lainnya di Provinsi Banten, salah satunya yaitu adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan di Kabupaten Lebak. Hal ini wajar mengingat keindahan alam, baik pantai maupun tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Lebak cukup banyak dan menarik. Penataan obyek wisata terus dilakukan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam di Kabupaten Lebak. Keindahan alam di Kabupaten Lebak cukup menarik bagi wisatawan baik dari nusantara maupun manca negara untuk mengunjungi obyek wisata yang ada.

Letak Kabupaten Lebak yang strategis sebagai tempat wisata akan mendorong tumbuh kembangnya industri perhotelan dan jasa penginapan. Perkembangan industri perhotelan maupun penginapan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah, khususnya dari Pajak Hotel.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pasal 1 angka 20 dan 21, Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan

oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/istirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.

Secara umum, hotel adalah bangunan yang dipakai orang untuk menginap dan dipungut bayaran. Kebanyakan masyarakat mungkin berfikir bahwa hotel hanya mencakup hotel berbintang, hotel melati dan bangunan tempat orang menginap seperti wisma. Namun sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak No. 11 tahun 2008 tentang Pajak Hotel, disebutkan bahwa hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan dua faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NIM (*Net Interest Margin*). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup baik untuk mendukung aktivitas pengambilan resiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang

cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir (2008) dalam Defri (3:2012)

Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut NIM (*Net Interest Margin*), yaitu pendapatan bunga bersih diperoleh dari meningkatnya pendapatan bunga dikurangi beban bunga. NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar nilai NIM yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga laba pada bank tersebut akan meningkat (Mahardian dalam Heri Susanto, 18: 2016). Bank dikatakan sehat apabila memiliki nilai NIM (*Net Interest Margin*) diatas 6%.

## Kajian Pustaka

### Pengertian ROA (*Return On Asset*)

Menurut Mamduh M.Hanafi (2016:329) mengatakan bahwa *Return On Asset* yaitu rasio ini mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan, dihitung dengan net income/ total aset. Biaya bunga dalam bank tidak perlu ditambahkan lagi ke net income, karena biaya bunga untuk bank merupakan 'Harga Pokok Penjualan', dan karena itu sudah seharusnya dikurangi dari pendapatan bank.

### Pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya (Muljono dalam Heri Susanto, 2016:13).

#### **Pengertian NIM (*Net Interest Margin*)**

Menurut Dr. (Cand.) Taswan, (2010 : 167) bahwa Rasio NIM (*Net Interest Margin*) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga, namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. (Ulber, 2012: ). Sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara membaca dan mempelajari beberapa sumber yang berhubungan dengan judul penelitian dengan menggunakan buku- buku Jurnal, Tesis dan situs resmi sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan media internet dalam

melakukan penelitian ini yaitu mengunjungi situs resmi [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) sebagai data-data acuan dalam pembuatan penelitian ini.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk setiap variabel. Kriteria pengujian data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dan data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%.

##### **Uji Multikolinieritas,**

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0.1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

##### **Uji Autokorelasi**

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu uji *Durbin Waston* (D-W).

##### **Uji Heteroskadistisitas**

penelitian ini dilakukan dengan metode grafik (melihat pola titik pada grafik regresi).

##### **Uji Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

##### **Analisis Korelasi**

Menurut Moh. Sidik Priadana dan Saludin (2009:185) Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

### Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi atau R square dihitung dengan menggunakan *Adjusted R square*. Nilai *Adjusted R Square* terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 berarti semakin kuat hubungannya.

### Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t)

Dalam penelitian ini, uji statistik t dihitung dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan nilai signifikansinya 0.05 atau 5%.

### Uji Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini, uji statistik F dihitung dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  dan nilai signifikansinya 0.05 atau 5%.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, yaitu tabel 4.9 dapat diketahui bahwa secara persial (sendiri-sendiri) hasil nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  $t_{hitung}$  1,428 dan  $t_{tabel}$  1,771 (terlampir). Untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan d.f 15-2 (d.f = 13), dengan demikian jika dibandingkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,428 < 1,771$ ) sehingga jatuh di daerah penolakan  $H_1$  jadi

hasil dari uji t pada variabel CAR  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dan berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS sig.  $0,179 > 0,05$  berarti tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (Variabel  $X_1$ ) dengan *Return On Asset* (Variabel Y). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan.

#### Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas yaitu tabel 4.9 dapat diketahui bahwa secara persial (sendiri-sendiri) hasil nilai koefisien *Net Interest Margin* (NIM)  $t_{hitung}$  sebesar 2,388 dan  $t_{tabel}$  1,771 (terlampir). Untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan d.f 15-2 (d.f = 13) dengan demikian jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,388 > 1,771$ ) sehingga jatuh di daerah penolakan  $H_0$  jadi hasil uji t pada variabel NIM  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS sig.  $0,034 < 0,05$  berarti berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* (Variabel  $X_2$ ) dengan *Return On Asset* (Variabel Y). NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan demikian semakin besarnya NIM (*Net Interest Margin*) akan menunjukkan

semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit yang berdampak pada peningkatan ROA juga. Dengan demikian dengan melakukan pengawasan terhadap NIM (*Net Interest Margin*) akan dapat juga membantu perbankan untuk menjaga kinerja keuangan perbankan karena NIM (*Net Interest Margin*) dapat cukup berpengaruh besar terhadap ROA (*Return On Asset*).

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Berdasarkan pengujian *Kolmogorof smirnov*, jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Dari tabel 4.7 diperoleh nilai  $\text{Sig.CAR} = 0,986 > 0,05$   $\text{Sig.NIM} = 0,653$  dan  $\text{Sig.ROA} = 0,986$  sehingga data berdistribusi normal, yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan dari perhitungan regresi berganda yang telah diolah diperoleh persamaan regresi berganda diperoleh  $Y = -1,017 + 0,107 X_1 + 0,373 X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (1,017) artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) nilainya 0 (nilai  $X = 0$ ) maka *Return On Asset* (ROA) nilainya 1,017. Nilai koefisien regresi variabel CAR adalah 0,107 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1, maka profitabilitas bank (ROA) akan meningkat sebesar 0,107. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel NIM adalah 0,373 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NIM sebesar 1, maka *Return On Asset* (ROA) akan

meningkat sebesar 0,373.

Nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,311 yang berarti 31,1% variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Untuk sisanya 68,9 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Nilai *Adjusted R Square* terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 berarti semakin kuat hubungannya. Dari tabel 4.14 diatas nilai *Adjusted R Square* menjauhi 1 berarti semakin rendah hubungannya.

Berdasarkan perhitungan dengan F-test bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,158 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,89 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,158 > 3,89$ ) artinya tingkat kecukupan modal dan pendapatan bunga bersih secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan tingkat signifikansinya  $0,042 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On asset*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2002-2016.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi/ ketidakstabilan setiap tahunnya. Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, yaitu tabel 4.9 dapat diketahui bahwa secara persial (sendiri- sendiri) hasil nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  $t_{hitung}$  1,428 dan

- $t_{\text{tabel}}$  1,771 (terlampir). Untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan d.f 15-2 (d.f = 13), dengan demikian jika dibandingkan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,428 < 1,771$ ) sehingga jatuh di daerah penolakan  $H_1$  jadi hasil dari uji t pada variabel CAR  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dan berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS sig.  $0,179 > 0,05$  berarti tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (Variabel  $X_1$ ) dengan *Return On Asset* (Variabel Y).
2. *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi/ketidakstabilan setiap tahunnya. Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya yaitu tabel 4.9 dapat diketahui bahwa secara persial (sendiri-sendiri) hasil nilai koefisien *Net Interest Margin* (NIM)  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,388 dan  $t_{\text{tabel}}$  1,771 (terlampir) dan berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS sig.  $0,034 < 0,05$  berarti berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* (Variabel  $X_2$ ) dengan *Return On Asset* (Variabel Y).
  3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai Variabel  $X_1$  dan NIM (*Net Interest Margin*) sebagai Variabel  $X_2$  terhadap ROA (*Return On asset*) sebagai Variabel Y. Yang dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,311

yang berarti 31,1% variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Untuk sisanya 68,9

% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan melakukan perhitungan F-test bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 4,158 dengan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,89 sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $4,158 > 3,89$ ) artinya tingkat kecukupan modal dan pendapatan bunga bersih secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan tingkat signifikansinya  $0,042 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On asset*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2002-2016.

### Daftar Pustaka

- Aini, N. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No:1. Mei 2013 Hal. 14-25.
- Defri. Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, No:01. 2012 Hal.1-18.

- Gozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Undip.2013.
- Hanafi, M. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.2016.
- Hasibuan, M. S. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2011.
- Heri Susanto, N. K. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 7, No:1, Juni 2016 Hal. 11-22.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2014.
- Kuncoro, M. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.2013.
- Kurniasih, E. Pengaruh CAR, NPL, LDR, Efisiensi Operasi, NIM Terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, Maret 2016 No: 2.
- Kushariyadi, Dedy dan M.Nizarul Alim. Pengaruh CAR Terhadap Distribusi Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Investasi*, Vol.4, No:2 2008 Hal. 167-191.
- Mahardiana, P. Analisis Pengaruh Ratio CAR, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis Manajemen*.2008.
- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pinkan Zai. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Basis dan Akuntansi*, Vol. 15, No:2. 2013 Hal. 133-141.
- Mismiwati. Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada PT.BPD Sumsel babel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No: 1, Juli 2016 Hal.55-74.
- Noor, J. *Metodeloli Penelian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.2011.
- Ponco, B. Analisis Pengaruh CAR, NPL BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA. *Tesis Manajemen*.2008.
- Priadana, Sidik. *Metodelogi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2009.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22*. Yogyakarta: CV Andi Offset.2014
- Puspitasari, D. Analisis Pengaruh CAR, NPL,PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku. Bunga SBI Terhadap ROA. *Tesis Manajemen*.2009.
- Silalahi, Ulber. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.2012.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.2014.
- Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.2010.
- Umar, H. *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.2009.
- www.bri.co.id
- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pinkan Zai. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Basis dan*